
Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 8 Gresik

Rafli Firzatullah Maulana¹⁾, Adelia Retno Imtiyaz²⁾, Retno Innesh Wulandari^{3)*}, Adinda Safa Felisa⁴⁾,
Adinda Dwi Ramadhani⁵⁾, Ayu Wulandari⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : retnoinnesh.23248@mhs.unesa.ac.id
adindadwi.23273@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pentingnya pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil akademik peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen dan kuisioner sebagai Teknik pengumpulan data. Lingkungan yang mendukung interaksi positif antara peserta didik dan guru dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Interaksi yang terbuka dan saling mendukung memungkinkan peserta didik merasa lebih dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif melalui metode pengajaran yang interaktif, inovatif, serta menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Selain itu, di SMP Negeri 8 Gresik kondisi fisik ruang belajar juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Fasilitas yang lengkap, kenyamanan ruangan, pencahayaan yang memadai, serta suasana kelas yang bersih dan rapi dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus saat belajar. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak lingkungan sangat penting dalam pengembangan prestasi siswa dan hasil akademik peserta didik. Dengan ini dapat dilakukan Upaya peningkatan kualitas lingkungan Pendidikan agar dapat memberikan kenyamanan serta energi positif dan kenyamanan untuk peserta didik belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kata kunci: Lingkungan Belajar, Hasil Belajar, Peserta Didik

Abstract

This research aims to analyze how important the influence of the learning environment is on students' academic results. This research uses quantitative methods with instruments and questionnaires as data collection techniques. An environment that supports positive interactions between students and teachers can increase motivation in learning. Open and mutually supportive interactions enable students to feel more appreciated, so that make them more motivated to achieve optimal learning outcomes. Teachers also play an important role in creating a conducive environment through teaching methods that are interactive, innovative, and adapt to the needs and abilities of students. Apart from that, at SMP Negeri 8 Gresik, the physical condition of the study room also has a significant influence on student learning outcomes. Complete facilities, room comfort, adequate lighting, and a clean and tidy classroom atmosphere can increase concentration and focus when studying. From this research it can be concluded that environmental impacts are very important in developing student achievement and academic results. With this, efforts can be made to upgrade the quality of the educational environment so that it can provide comfort and positive energy for students to learn and obtain satisfactory learning results.

Keywords: Learning Environment, Learning Outcomes, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu seluruh pengalaman belajar yang dijalankan di segala lingkungan dan tempat yang memberikan sumbangan bagi perkembangan setiap orang. Pengetahuan ini berlanjut selama seumur hidup (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan berarti bimbingan atau arahan yang diberikan oleh orang yang lebih tua untuk meraih kedewasaan. selanjutnya, pendidikan berarti kemampuan individu atau kelompok orang untuk menggapai kedewasaan atau menggapai taraf hidup serta menjalani kehidupan yang terus berkembang (Djamaluddin, 2014). Maka dapat diartikan bahwasannya pendidikan memiliki makna sebagai usaha setiap manusia dalam mengembangkan karakter, penguatan pikiran serta perluasan kecerdasan. Pendidikan menjadi krusial karena mampu memberikan setiap manusia suatu keahlian dan sesuatu yang diperlukan

untuk bisa mencapai pencapaian dalam kehidupan. Melalui pendidikan setiap manusia bisa menetapkan pilihan yang baik dan mengembangkan kesempatan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Lingkungan mencakup seluruh komponen yang ada di sekeliling kehidupan yang terus mengalami perkembangan dalam konteks pendidikan, lingkungan belajar adalah suatu hal yang memiliki pengaruh penting bagi hasil belajar siswa dan proses pembelajaran itu sendiri (Anggraini et al., 2017). Lingkungan belajar berarti tempat untuk melakukan kegiatan belajar yang memperoleh dampak eksternal bagi keberlanjutan proses tersebut (Fadhilaturrehmi, 2018). Lingkungan belajar ini meliputi berbagai elemen di sekitar tempat peserta didik belajar, dapat memengaruhi perilaku dan progres belajar mereka, baik secara langsung atau tidak langsung (Aini & Taman, 2012). Dengan adanya beberapa opini tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar memiliki tugas penting dalam membentuk pengalaman pendidikan siswa. Faktor-faktor seperti suasana kelas, fasilitas yang tersedia, serta interaksi sosial di sekitar siswa dapat mendukung atau menghambat proses belajar mereka. Selain aspek fisik, lingkungan emosional dan sosial di sekolah juga berkontribusi terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Lingkungan yang positif mampu menjadikan peserta didik semakin konsentrasi dan termotivasi dalam belajar, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, membentuk lingkungan belajar yang mendukung sangat krusial untuk membantu siswa meraih hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar bermakna sebuah keberhasilan yang diraih peserta didik dengan cara tes dan latihan, serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang dapat menunjang tercapainya hasil belajar tersebut. Di antara akademisi, terdapat persepsi bahwa pencapaian akademik tidak ditetapkan oleh nilai peserta didik yang tertera pada rapor atau ijazah, namun dapat diukur dari pencapaian bidang kognitif melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar meliputi pola latihan, nilai, wawasan, sikap, nilai dan kemampuan. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari pendidikan dapat bersaing dengan berbagai aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan persaingan saat ini memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kualitas, yaitu SDM yang kreatif (Dakhi, 2020).

Dalam mendapatkan prestasi belajar yang terbaik terdapat faktor-faktor yang berpengaruh di dalamnya. Apabila salah satu dari faktor-faktor tersebut kurang mendukung maka seorang peserta didik bisa jadi meraih hasil belajar yang kurang ideal. Hasil belajar berarti suatu hal yang cukup penting karena melalui hasil belajar maka pendidik bisa mengukur pemahaman dan pengetahuan setiap peserta didik terhadap penyesuaian tujuan pembelajaran.

Perspektif yang memengaruhi hasil akademik peserta didik dapat disebabkan dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam hal ini, aspek yang menjadi faktor internal meliputi minat. Minat adalah sebuah dorongan seseorang untuk melakukan perubahan agar dapat mencapai tujuan. Faktor kedua yaitu bakat, faktor selanjutnya ialah motivasi, dan faktor terakhir adalah cara belajar dimana cara belajar merupakan sebuah usaha yang dijalankan oleh setiap manusia untuk menghasilkan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan faktor internal, faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor eksternal yang diantaranya seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Leni & Sholehun, 2021).

Di tingkat sekolah, dampak lingkungan belajar terhadap hasil akademik siswa dapat berpengaruh. SMP Negeri 8 Gresik adalah sebuah komponen dari elemen pendidikan formal merupakan proyek penelitian untuk mengetahui dampak lingkungan belajar bagi hasil akademik peserta didik. Imbas lingkungan belajar terhadap hasil akademik di SMP Negeri 8 Gresik menjadi sesuatu yang menarik untuk dianalisis karena dapat menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Perlu dipahami bahwa lingkungan pembelajaran tidak lah suatu hal yang stabil, melainkan suatu hal bergerak yang berubah selaras dengan berjalannya waktu. Lingkungan belajar ditentukan dari beberapa aspek seperti kebijakan sekolah, keterlibatan antara siswa dan pendidik, dan ruang fisik seperti ruang kelas. Maka dari itu, pemahaman mengenai aspek-aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Gresik adalah suatu hal krusial dalam

mengembangkan mutu pendidikan di tingkat sekolah. Lingkungan belajar di sekolah patut dievaluasi karena lingkungan yang baik menjadikan siswa lebih berkonsentrasi.

Lingkungan yang mendukung interaksi positif antara peserta didik dan pendidik dapat mengembangkan motivasi siswa dalam belajar. Interaksi yang terbuka dan saling mendukung memungkinkan peserta didik merasa lebih dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk meraih hasil belajar yang terbaik. Pendidik juga mempunyai tugas krusial dalam menghasilkan lingkungan yang ideal melalui metode pengajaran yang interaktif, inovatif, dan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan siswa. Selain itu, di SMP Negeri 8 Gresik kondisi fisik ruang belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas yang lengkap, kenyamanan ruangan, pencahayaan yang memadai, serta suasana kelas yang bersih dan rapi dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa saat belajar.

Pendidik di SMP Negeri 8 Gresik juga berperan sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan iklim psikologis yang positif. Pendidik yang mampu memahami kebutuhan emosional siswa dan memberikan dukungan personal dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik. Selain itu, strategi pengajaran yang mengedepankan partisipasi aktif, seperti diskusi kelompok atau metode pembelajaran berbasis proyek, juga dapat meningkatkan iklim belajar yang sehat di kelas. Dengan demikian, aspek psikologis dalam lingkungan belajar, yang mencakup rasa aman, dukungan emosional, dan hubungan yang positif, sangat krusial dalam mendukung hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.

Lingkungan siswa terdapat berbagai jenis yaitu alam sekitar, kondisi sosial, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah. Lingkungan belajar yang berisi kenakalan remaja sangat tidak nyaman untuk meningkatkan prestasi anak karena membawa hal negatif. Sebaliknya lingkungan sekolah yang nyaman dan tentram akan memperkuat motivasi belajarnya. Lingkungan keluarga juga memiliki peran bagi motivasi belajar anak, seperti yang dijelaskan oleh William J. Goode yang di rujuk dalam buku nya Helmina menyatakan bahwa “pencapaian yang di raih oleh siswa dalam pendidikan tentu bukan hanya mengedepankan kualitas lembaga pendidikan saja namun dilihat dari pencapaian keluarga dan lingkungannya dalam membagikan anak-anak mereka bekal yang baik dalam berpendidikan. Keluarga menjadi lingkungan yang paling berdampak bagi hasil akademik anak”. Sama seperti yang di nyatakan M. Dalyono bahwa “anak yang berkembang di lingkungan yang baik pada umum nya akan menciptakan anak yang sehat dan mengalami perkembangan yang baik sama dengan anak dari keluarga berpengetahuan dapat menciptakan anak berpengetahuan juga”. Fungsi keluarga dalam aspek ini yaitu sebagai penuntun ketika anak mendapatkan hambatan dalam belajar dan memerlukan arahan, sebagai orang tua harus siap sedia menjadi guru pertama bagi anak (Jumharis et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Untuk memahami bagaimana lingkungan belajar berdampak pada hasil akademik siswa di SMP Negeri 8 Gresik, Penelitian ini menerapkan teknik kuantitatif, yang mengumpulkan data yang dapat diukur dan dihitung. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik tersebut untuk menemukan penyebab, atau mengukur karakteristik masing-masing populasi tertentu. Fokus pengkajian ini adalah untuk menemukan jawaban yang akurat tentang pengaruh lingkungan siswa terhadap hasil akademik siswa di SMP Negeri 8 Gresik. Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan pengumpulan data melalui angket kuesioner. Selain itu, untuk menghasilkan kesimpulan dan keputusan umum, serta untuk memberikan informasi yang bermanfaat. Sebanyak 34 siswa di SMP Negeri 8 Gresik, yang berada di kelas IX terlibat dalam penelitian ini. Angket untuk menilai lingkungan belajar dan hasil belajar terdiri dari 11 pernyataan. Variabel hasil belajar (Y) dan variabel lingkungan belajar (X) adalah dua variabel yang termasuk dalam penyajian analisis deskriptif penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa jenis uji analisis statistika yang digunakan dalam menentukan penelitian terkait penelitian belajar terhadap hasil belajar di SMPN 8 Gresik, diantaranya yaitu:

1. Uji Reliabilitas

Berikut ini hasil dari pengujian reliabilitas:

Tabel 1. Reliability
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.679	8

Uji reliabilitas yaitu salah satu uji statistik yang bisa dipakai untuk menilai konsistensi data. Dengan melihat angka signifikansi yang ada pada hasil uji reliabilitas, maka dengan itu dapat diketahui instrumen yang dibuat reliabel atau tidak. Tanpa adanya instrumen yang reliabel, maka pengambilan kesimpulan dalam penelitian dapat dikatakan kurang akurat. Teknik perhitungan yang digunakan yaitu perhitungan Cronbach's Alpha. Dalam perhitungan Cronbach's Alpha apabila suatu data $> 0,6$ maka data tersebut diyakini dapat dipercaya atau reliabel namun apabila suatu nilai dari Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka data tersebut dianggap kurang dapat dipercaya atau tidak reliabel.

Dengan mengacu pada hasil tersebut yang menggunakan teknik Cronbach's Alpha dapat diperoleh hasil signifikansi 0,679 dengan N of items atau item yang diinput sebanyak 8 item. Dengan melihat hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian reliabel karena dibuktikan dengan hasil dari uji reliabilitas yaitu $0,679 > 0,06$. Cara lain yang dapat digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari hasil uji reliabilitas yaitu melalui tabel Guilford, apabila r hitung $> r$ tabel dengan rumus $df = (N-2)$. Melalui cara tersebut dapat diketahui bahwa r tabel yang digunakan adalah 0,3388. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas melalui tabel Guilford juga dikatakan reliabel karena $0,679 > 0,3388$ dan memiliki tingkat hubungan yang kuat.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi sebagai pengamatan data oleh hasil pengkajian terdistribusi normal atau tidak normal. Jika hasil analisis data terdistribusi tidak normal maka akan berpengaruh pada interpretasi hasil analisis data dan dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil Kesimpulan penelitian. Dalam menentukan terdistribusi normal tidaknya hasil analisis data, uji ini menggunakan metode Kolmogorov-smirnov yang merupakan Langkah penting dalam uji statistic. Nilai tersebut berarti normal jika nilai sig. $> 0,05$, sementara jika nilai sig $< 0,05$, data dianggap tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas metode *Kolmogorov-smirnov* menggunakan SPSS:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55579382
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.072
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji normalitas penelitian diatas didapatkan nilai sig. sebesar 0,200 yang berarti $> 0,05$ sehingga hasil dari data diatas dikatakan terdistribusi secara normal. Meskipun hasil analisis data terdistribusi normal, perlu diperhatikan pertimbangan lebih agar hasil analisis data terinterpretasi dengan tepat dengan cara mempertimbangkan kesesuaian model statistic, dan melakukan penelitian lebih lanjut lagi agar dapat memastikan Kesimpulan yang diambil dari hasil analisis data valid dan dapat diandalkan.

3. Uji Homogenitas

Uji statistik yang dilakukan penulis adalah uji homogenitas, kedua variabel dapat diuji dengan uji Lavene. Sebelum memakai SPSS, data jumlah masing-masing variabel digabungkan menjadi satu kolom, dan kode yang didasarkan pada masing-masing variabel ditentukan di kolom berikutnya. Setelah itu, uji one-way annova dapat dilakukan. Hasil uji homogenitas lavene yang dilakukan dengan SPSS berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	66	.978

Menurut hasil uji homogenitas, ada nilai signifikan sebesar 0,978. Tingkat signifikansi statistik terhadap perbedaan keragaman antar kelompok variabel pembanding ditunjukkan oleh angka ini. Di dalam tabel, nilai tertingginya adalah 0,978. Hipotesis nol diterima dalam uji homogenitas karena nilai signifikansi $> 0,05$. Ini berarti bahwa tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menolak hipotesis bahwa kelompok-kelompok tersebut memiliki varians yang sama. Nilai tinggi 0,978 menunjukkan bahwa $0,978 > 0,05$. Oleh sebab itu, kami mengatakan bahwa, jika dibandingkan dengan kelompok hasil belajar, kelompok data lingkungan belajar mengandung elemen kesetaraan atau homogenitas. Keputusan ini sangat krusial dalam analisis statistik karena memungkinkan perbandingan antara kelompok variabel yang diakui konsisten serta dapat dipercaya. Hal ini menjadikan hasil analisis lebih akurat dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan validitas serta kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh.

4. Uji T

Uji T merupakan uji hipotesis final yang dipakai dalam proses ini. Uji t digunakan untuk melihat apakah lingkungan belajar berdampak bagi hasil akademik siswa/siswi SMPN 8 Gresik. Hasil uji t yang telah diperoleh dengan melakukan analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS membuktikan bahwa hubungan antara lingkungan belajar dan hasil belajar siswa memiliki signifikansi satu sama lain. Hasil analisis uji t memiliki tujuan untuk memberikan bukti yang akurat terkait sejauh mana lingkungan belajar mampu memengaruhi hasil akademik siswa/siswi SMPN 8 Gresik. Berikut merupakan hasil uji t:

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,767	,273		2,806	,008
Kenyamanan siswa	,512	,119	,606	4,313	,000

Berdasarkan hasil akhir diatas, dapat dilihat nilai t hitungnya adalah 4,313 dengan signifikansi 0,000. Kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel (df) dengan nilai 63 pada tingkat signifikansi 0,05 yang bernilai 1,669. Dari hasil perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $4,313 > 1,669$ dimana ini merupakan nilai t tabel, dapat diartikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Selanjutnya, signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$ dimana ini merupakan nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa lingkungan belajar berpengaruh bagi hasil belajar siswa secara positif di SMPN 8 Gresik.

Berdasarkan hasil uji T melalui aplikasi SPSS dapat diketahui nilai signifikansi menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ yang merupakan nilai signifikan yang telah ditetapkan. Maka, dapat diartikan bahwa lingkungan belajar berdampak pada hasil belajar peserta didik di SMPN 8 Gresik. Dalam hal ini seorang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi tonggak utama dalam menerapkan kondisi lingkungan belajar di sekolah yang nyaman dan kondusif. Seorang tenaga pendidik juga harus mampu untuk menciptakan hubungan yang positif dengan para peserta didik. Namun terkadang masih terdapat beberapa tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang masih kurang memahami bagaimana cara membangun lingkungan pendidikan yang layak bagi setiap peserta didik. Solusi yang perlu diberikan dengan adanya permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan atau webinar, PPG (Program Profesi Guru), dan PMM (Platform Merdeka Mengajar).

Lingkungan belajar sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam membangun lingkungan belajar yang produktif yaitu dengan teknik mengelola ruang kelas sebaik mungkin. Apabila suatu ruang kelas dapat diatur dengan baik maka dapat terciptanya suatu kondisi kelas yang efektif dalam proses belajar mengajar. Maka dengan itu, perlu untuk menciptakan kondisi kelas yang efektif yaitu dengan memberi rasa aman, menyenangkan, dan mampu mendorong peserta didik agar berantusias dalam melakukan proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas dapat dilakukan oleh pendidik yang profesional agar dapat mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran tersebut. Dalam pengelolaan kelas, pendidik bertugas untuk menciptakan, mengevaluasi, dan menjaga suasana kelas agar tetap kondusif. Dengan adanya suatu kelas yang nyaman akan berdampak baik bagi peserta didik seperti misalnya mereka dapat mengembangkan kemampuan serta bakat dan minat yang dimiliki (Mahmudah, 2018).

Dalam menciptakan kondisi kelas yang nyaman bagi peserta didik terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu:

1. Kondisi dalam kelas

Pendidik menjadi peran yang sangat penting dalam mengelola suatu kelas. Metode pembelajaran yang dipilih oleh setiap pendidik dapat menjadi penentu apakah kelas tersebut dapat mendukung proses pembelajaran. Apabila seorang pendidik tidak mampu mengontrol kelas maka kelas tersebut menjadi tidak kondusif.

2. Lingkungan di sekitar kelas

Dalam membangun suatu lembaga pendidikan harus memperhatikan beberapa hal. Apabila suatu lembaga pendidikan dekat dengan tempat keramaian seperti jalan raya maka akan berdampak negatif bagi peserta didik, misalnya peserta didik akan kurang fokus dalam pembelajaran karena suara kendaraan yang terlalu bising. Tidak hanya masalah suara

keramaian, namun bau yang tak sedap juga akan berdampak bagi pelaksanaan proses belajar mengajar (Ariyanti, 2022).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penting untuk memperhatikan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi. Menurut (Farid, 2017) ada tiga faktor utama yang berperan penting dalam hasil belajar siswa, yaitu faktor eksternal, internal, dan pendekatan belajar. Faktor eksternal, atau yang sering disebut faktor lingkungan, menjadi salah satu elemen kunci yang mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Lingkungan pendidikan adalah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan dijadikan salah satu aspek penting yang mempengaruhi ketercapaian siswa dalam mendapatkan hasil akademik yang optimal. Berikut aspek-aspek yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar:

1. Metode mengajar: Metode mengajar merupakan cara pendidik melakukan pembelajaran didalam kelas. Pendidik harus mempelajari metode mengajar yang baik agar siswa tidak kesulitan dalam mengerti materi yang dijelaskan, karena jika metode pembelajaran dikelas kurang baik maka hasil belajar dari peserta didik tidak akan memuaskan.
2. Kurikulum: Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang berisi tujuan, isi dan program yang disusun sebagai petunjuk pembelajaran.
3. Interaksi pendidik dengan peserta didik: Kegiatan pembelajaran yang berlangsung oleh pendidik dan siswa dimana pendidik memberikan interaksi yang baik sehingga mereka akan mempelajari materi dengan baik.
4. Relasi sesama peserta didik: Ini tergantung kepada perilaku peserta didik masing-masing, mereka yang berperilaku buruk akan diasingkan oleh temannya sehingga membuat peserta didik tersebut malas berangkat ke sekolah.
5. Disiplin sekolah: Adanya peraturan tertulis yang terdapat di sekolah agar terciptanya peserta didik yang disiplin dengan cara mentaati peraturan yang berlaku.
6. Alat pelajaran: Alat belajar merupakan media bantu dalam belajar, namun masih terdapat sekolah yang belum memfasilitasi alat belajar yang layak.
7. Waktu sekolah: Melakukan pembelajaran pagi masih sangat baik dikarenakan pikiran masih segar, waktu pembelajaran yang terlalu lama dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan sehingga tidak lagi mampu memahami materi yang diajarkan.
8. Standar pelajaran: pendidik tidak memaksakan standar tinggi yang harus dicapai peserta didik, pendidik harus menyesuaikan kemampuan masing-masing peserta didik.
9. Keadaan gedung: Fasilitas gedung yang memadai dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar.
10. Metode belajar: peserta didik perlu mengasah kemampuannya dengan belajar namun tidak berlebihan dan menyesuaikan batas kerja pikiran.
11. Tugas rumah: pendidik perlu memahami bahwa peserta didik dirumah tidak hanya untuk belajar melainkan menjalankan aktivitas lain juga, pendidik sebaiknya tidak memberikan pekerjaan rumah yang berlebihan.

Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendorong semangat siswa untuk belajar lebih rajin dalam pemahamannya terhadap materi yang diberikan oleh pendidik. Selain kondisi yang kondusif, interaksi sosial yang harmonis baik sesama teman maupun pendidik ketika mengikuti pembelajaran juga akan mempengaruhi ketercapaian peserta didik dalam pemahamannya terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan utama yang paling berpengaruh dalam capaian belajar peserta didik untuk belajar lebih tekun dalam pemahamannya terhadap materi yang diberikan oleh pendidik. Selain dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama anak berinteraksi dan menerima pendidikan serta tempat pertama anak dalam bertumbuh kembang. Bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak akan mendorong anak tersebut untuk menjadi lebih aktif dalam belajar karena adanya motivasi dan dukungan dari

keluarga. Ada beberapa Faktor lingkungan yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Tempat belajar: Adanya tempat belajar yang baik dan nyaman sehingga peserta didik bisa dengan baik mempelajari materi yang diberikan.
2. Alat-alat untuk belajar: Diperlukannya alat alat pendukung pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.
3. Suasana: Suasana memiliki hubungan yang penting dalam pembelajaran karena dengan suasana belajar yang positif mampu memberi dorongan kepada siswa dan pengaruh positif terhadap hasil akademik siswa.
4. Pergaulan: Pergaulan juga berdampak terhadap belajar anak. Jadi peserta didik perlu memilah pergaulan yang baik agar tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Faktor kebudayaan sekolah juga menyandang peran penting dalam dunia pendidikan seperti letak lingkungan dan sarana prasarana sekolah yang meliputi gedung, media pembelajaran dan yang lainnya, kurikulum harus dirancang dengan sempurna agar peserta didik mampu melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik; adanya peran yang mendampingi peserta didik seperti pendidik, kepala sekolah, administrasi dan yang lainnya dalam menunjang pembelajaran; dan adanya peraturan tertulis agar peserta didik memiliki aturan dan bisa melaksanakannya dengan baik (Wahid et al., 2020).

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif memang tidak mudah, pasti terdapat faktor yang dapat mendukung lingkungan belajar dan faktor yang menjadi penghambat dalam menciptakan lingkungan belajar itu sendiri. Faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar menurut (Harahap et al., 2023):

1. Memiliki tujuan yang jelas

Berdasarkan hasil kuisioner yang diujikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak peserta didik yang menyetujui pernyataan terkait faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar terutama pada diri sendiri, yaitu dengan mendorong individu untuk memiliki target belajar. Seperti contoh ketika masa ujian sekolah para peserta didik akan bekerja keras dalam menggapai sasaran nilai yang hendak diraih. Selaras dengan pengkajian (Morisano et al., 2010) yang menyatakan bahwa *“usaha yang dinilai efektif untuk meningkatkan performansi adalah strategi penentuan tujuan”*.

2. Lingkungan belajar yang mendukung

Berdasarkan hasil data kuisioner yang dihasilkan dari responden peserta didik di SMPN 8 Gresik, banyak dari mereka yang menyetujui statemen bahwa lingkungan yang kondusif mendukung kegiatan belajar mereka. Diketahui bahwa terdapat dilingkungan yang tidak kondusif dapat menyebabkan peserta didik sulit berkonsentrasi.

3. Motivasi instrinsik

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari jawaban kuisioner, sebagian besar peserta didik menyetujui pernyataan terkait motivasi dan dorongan dari lingkungan sekitar, dimana motivasi ini sangat berperan dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tentram, aman, dan nyaman.

4. Dukungan sosial

Berdasarkan hasil observasi pada data kuisioner pernyataan kepada peserta didik menyetujui pernyataan terkait dukungan sosial yang menjadi faktor pendukung terciptanya lingkungan belajar yang baik. Contoh dukungan sosial salah satunya yaitu berasal dari orang tua, dukungan ini terdiri dari berbagai perspektif seperti, memotivasi anak, memberikan dukungan, mewujudkan lingkungan belajar yang positif, dan aktif ikut serta dalam pendidikan anak.

5. Metode pembelajaran yang efektif

Setiap peserta didik memiliki metode dan gaya belajar yang bermacam-macam. Dimana cara belajar dapat mempengaruhi lingkungan belajar peserta didik, sehingga tidak semua siswa nyaman adanya metode pembelajaran yang dibagikan oleh pendidik di kelas. Oleh sebab itu, pendidik perlu memodifikasi metode pembelajaran yang bisa berpengaruh baik di lingkungan belajar peserta didik.

Selanjutnya terdapat faktor penghambat lingkungan belajar peserta didik menurut (Alip & Sahronih, 2024):

1. Kejenuhan pada siswa dapat terjadi karena materi yang terlalu sulit atau waktu belajar yang terlalu lama, sehingga mereka kurang menikmati proses belajar. Dengan itu, guru perlu mempertimbangkan penggunaan metode yang bervariasi dan menarik, sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing siswa.
2. Intektualitas / kecerdasan Kecerdasan berperan dalam menentukan kualitas dalam belajar dan daya tangkap peserta didik dalam menerima materi. Pendidik membimbing dan berdiskusi dengan orang tua yang lebih paham tentang kondisi anak di rumah. Pendidik dan orang tua bekerja sama untuk memberikan dukungan kepada anak agar anak Kembali termotivasi untuk belajar.
3. Minat Belajar Menurunnya minat belajar, kehilangan motivasi belajar Pendidik dan orang tua dapat bekerja sama untuk memotivasi anak agar semangat belajar.
4. Sikap dan perilaku peserta didik dapat dipengaruhi oleh performa pendidik, teman – teman lingkungan sekolah, rumah maupun tempat bermain. Pendidikan karakter yang dibutuhkan peserta didik dalam menerapkan sikap atau perilaku mereka lebih baik. Pendidik bukan hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan teladan sikap yang baik agar dapat diikuti peserta didik.
5. Kesiapan belajar tak sedikit peserta didik yang mengalami ketidaksiapan dalam belajar yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat. Pendidik perlu memeriksa kematangan peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar.

Lingkungan belajar menjadi sebuah peran yang utama untuk ketercapaian hasil akademik yang maksimal. Hasil akademik dapat diraih melalui keterlibatan peserta didik, maka dengan itu seorang tenaga pendidik harus mampu menciptakan situasi dan berinteraksi yang positif dengan tenaga pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Apabila suatu lembaga pendidikan tersebut masih terdapat bullying maka dapat menciptakan situasi atau kondisi yang kurang nyaman bagi korban sehingga dapat mengakibatkan terhadap hasil belajar yang menurun. Namun dukungan sumberdaya juga sangat diperlukan dalam ketercapaian hasil belajar yang maksimal seperti memberikan dukungan berupa fasilitas yang baik untuk kegiatan akademik maupun non akademik.

KESIMPULAN

Hasil pengkajian uji t membuktikan bahwa terdapat nilai t hitung senilai 4,313 dengan signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut dapat dimaknai lingkungan belajar berdampak pada hasil akademik siswa di SMPN 8 Gresik. berarti hipotesis sebelumnya yang diajukan dalam penelitian ini terbukti benar. Temuan didalam hasil penelitian ini menekankan bahwa pentingnya membangun lingkungan belajar yang positif didalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah, karena hal tersebut dapat berdampak pada hasil akademik siswa atau yang berdampak pada tingkat pemahaman siswa yang didapat pada proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu kebijakan-kebijakan sekolah yang diambil juga harus memperhatikan lingkungan belajar. Artinya jika kebijakan yang berdampak negatif pada lingkungan belajar siswa, sebaiknya dikaji ulang atau dipertimbangkan lagi. Begitu juga sebaliknya, jika kebijakan berdampak positif pada lingkungan

belajar siswa, maka dapat didukung dan didorong untuk segera mengimplementasikan kebijakan tersebut pada suatu Lembaga Pendidikan atau sekolah.

REFERENSI

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Alip, S., & Sahronih, S. (2024). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di Era Society 5.0. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 11–17. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i1.7982>
- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo, P. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1650–1655.
- Ariyanti. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan (Educational Phylosophy). *Istiqra'*, 1(2), 129–135.
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.169>
- Farid, M. M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi Di Sma Negeri 1 Wringinanom Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 142. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p142-156>
- Harahap, A. C. P., Anggina, A., Ritonga, D., Amarta, M. A., Ayumi, S., Rahmi, W., Mariana, W., & Rahman Nst, Y. (2023). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Semangat Belajar Siswa: *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 579–584. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i2.4066>
- Jumharis, J., Kamariah, K., & Ali, M. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *REFERENSI ISLAMIK: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.61220/ri.vol1iss1.0232>
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Morisano, D., Hirsh, J. B., Peterson, J. B., Pihl, R. O., & Shore, B. M. (2010). Setting, Elaborating, and Reflecting on Personal Goals Improves Academic Performance. *Journal of Applied Psychology*, 95(2), 255–264. <https://doi.org/10.1037/a0018478>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>